

DAMPAK KENAIKAN HARGA BAHAN BAKAR MINYAK TERHADAP DAYA BELI MASYARAKAT KELURAHAN SUKARAJA KECAMATAN PRABUMULIH SELATAN

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Prabumulih

Yudi Tusri, S.E. M.Si.

Yuditusri1@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the increase in fuel prices which affected the increase in prices of other needs. With the rise in fuel prices is always accompanied by rising prices of other needs, especially basic goods and transport services, since fuel oil is a major factor of the raw material for the industrial sector and households. So the impact of rising fuel prices will surely be felt by the wider community, especially the small medium economy in Talbot Village. In this case the Government can conduct activities to improve insfrastuktur, community economic, health insurance, education of the people. It is important for the government to improve the welfare of the Indonesian people, through strict controls over rogue elements who elected to sit in a chair in order to create a government of social welfare of the Indonesian people, especially Talbot Village community.

Keywords: Fuel, Government, Infrastructure, Education, Welfare,

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Masalah Kebijakan pemerintah untuk menaikkan harga bahan bakar minyak dalam negeri menyebabkan perubahan perekonomian secara dratis. Kenaikan bahan bakar minyak ini akan diikuti oleh naiknya harga barang-barang dan jasa-jasa dimasyarakat, bahan bakar minyak merupakan kebutuhan strategi bagi masyarakat didesa maupun perkotaan baik kebutuhan rumah tangga maupun pengusaha, demikian juga bahan bakar minyak sangat penting bagi sektor industri maupun transportasi. Mengingat pentingnya peran bahan bakar minyak dalam kehidupan masyarakat maka pemerintah melakukan campur tangan dalam penentuan harga dan sekaligus menjamin ketersediaannya di pasar domestik.

Kegiatan pemerintah tersebut dilakukan dengan cara memberikan sussidi harga untuk menekan harga bahan bakar minyak agar terjangkau oleh masyarakat luas dan sekaligus dapat menjaga stabilitas harga. Namun kebijakan pemerintah tersebut implementasinya tidak seperti yang diharapkan oleh masyarakat dan bahkan menimbulkan permasalahan dalam perekonomian. Terjadinya salah sasaran pemberian subsidi yang seharusnya untuk kelompok berpenghasilan rendah ke kelompok pengasilan menengah ke atas, akan Membebani anggaran pemerintah dalam jumlah yang signifikan.

Kenaikan harga bahan bakar minyak bersubsidi menciptakan efek domino terhadap harga-harga kebutuhan pokok masyarakat. Bahkan kenaikan harga kebutuhan mencapai dua kali lipat. Dampak terbesar dari goncangan harga ini dapat dirasakan langsung terutama oleh masyarakat

menengah kebawah, yang efeknya akan menyebabkan harga sembako dan tarif angkutan mengalami kenaikan dan menyebabkan kesejahteraan masyarakat akan menurun dan mengalami perubahan yang dapat mempengaruhi daya beli dan perekonomian kehidupan masyarakat itu sendiri terutama dirasakan penduduk tidak mampu.

Dalam hal ini penelitian mengambil sampel masyarakat di Kota Prabumulih khususnya masyarakat Kelurahan Sukaraja yang penduduknya berjumlah kurang lebih 1.425 KK. Sedangkan yang mendapatkan bantuan BLSM sebanyak 210 Kepala Keluarga Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis berniat mengadakan penelitian dengan judul, “Dampak kenaikan harga bahan bakar minyak terhadap daya beli masyarakat kelurahan sukaraja kecamatan Prabumulih Selatan.”

1.2 Rumusan Masalah

Semakin beratnya beban kehidupan masyarakat Kelurahan Sukaraja yang diakibatkan salah satunya oleh beban subsidi bahan bakar minyak dan diisi lain juga menimbulkan persoalan salah sasaran pemberian subsidi yang seharusnya untuk kelompok masyarakat berpendapatan rendah ke kelompok berpendapatan menengah ke atas yang tidak tepat sasaran, hal ini akan dapat menimbulkan permasalahan baru. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

Seberapa besar Dampak Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak Terhadap Daya Beli Masyarakat Kelurahan Sukaraja ?

2. Landasan Teori

2.1. Defenisi Bahan Bakar Minyak (BBM).

Kata bahan bakar minyak sebenarnya tidak asing lagi bagi kita. Menyebutkan bahan bakar minyak setiap orang pasti mengaitkannya dengan mesin karena tanpa bahan bakar minyak mesin tidak akan berfungsi, sehingga timbul anggapan bahwa yang berhubungan dengan bahan bakar minyak selalu ada kaitannya dengan mesin.

Bahan bakar minyak adalah energi yang terbentuk dari fosil dalam perut bumi yang dapat diperbaharui, bahan bakar juga dapat diartikan suatu materi apapun yang bisa diubah menjadi energi. Kebanyakan bahan bakar digunakan manusia melalui proses pembakaran (reaksi redoks) dimana bahan bakar tersebut akan melepaskan panas setelah diraksikan dengan oksigen di udara. Hidrokarbon (termasuk didalamnya bensin dan solar) sejauh ini merupakan jenis bahan bakar yang paling sering digunakan manusia.

Adapun jenis komoditas bahan bakar minyak sebagai berikut :

- 1) Avgas : Ini adalah bahan bakar untuk pesawat terbang bermesin torak alias bermesin piston. Umumnya pesawat kecil. AVGAS ini terbagi atas low grade, regular grade, dan premium grade. Yang diproduksi dan dipasarkan oleh PERTAMINA adalah yang regular grade. Untuk pesawat latihan kecil bermesin tunggal umumnya memakai yang low grade.

- 2) Avtur : adalah singkatan Aviation Turbine Oil. Jadi jelas untuk pesawat terbang bermesin turbin. Ada 3 jenis yakni untuk pesawat tempur (JP-4), pesawat cargo (JP-5), dan pesawat komersial (A-1).
- 3) Bensin : jenis bahan bakar bensin merupakan nama umum untuk beberapa jenis bahan bakar minyak yang diperuntukkan untuk mesin dengan pembakaran dengan pengapian, di Indonesia terdapat beberapa jenis bahan bakar jenis bensin yang memiliki nilai mutu pembakaran berbeda.

Adapun jenisnya antara lain :

- a. Premium : adalah bahan bakar jenis diliat dengan warna kekuningan yang jernih dan mengandung timbale sebagai octane boster (TEL). Umumnya premium digunakan untuk bahan bakar motor bensin seperti mobil, sepeda motor dan motor temple. Bahan bakar ini sering juga disebut sebagai gasoline atau petrol dan tidak boleh digunakan pada kendaraan yang melengkapi catalytic converter. Bila bahan bakar yang mengandung timbal digunakan pada kendaraan yang dilengkapi dengan catalytic converter, akan menyebabkan pori-pori katalis tertutup oleh bahana timbal ini dan menyebabkan hilangnya kemampuan calytic converter sebagai katalis konversi emisi pencemaran menjadi emisi yang bersahabat dengan lingkungan.
 - b. Pertamina : adalah bensin tanpa timbal dengan kandungan aditif geerasi mutakhir yang dapat membersihkan Intake Valve Port Fuel Injektor dan ruang bakar dari carbon. Mempunyai angka oktan 92 dan dapat digunakan pada kendaraan dengan kompresi yang tinggi.
 - c. Pertamina Plus : adalah bahan bakar motor bensin tanpa timbal yang diproduksi dari High Octane Mogas Component (HOMC) yang berkualitas tinggi ditambah dengan bahan aditif generasi terbaru sesuai dengan kebutuhan yang direkomendasikan pabrikan kendaraan bermotor. Pertamina plus mempunyai angka oktan minimal 95 dimana angka oktan ini lebih tinggi dari premix dan premium.
-
- 4) Minyak tanah : disebut kerosene Dipakia untuk pembakaran baik rumah tangga maupun industri kecil, yang menggunakan bahan bakar ini sudah sangat sedikit.
 - 5) solar : minyak solar dipaki oleh mesin diesel putaran tinggi (diatas 1000 RPM). Disebut juga sebagai Oil Marine fuel Oil. Bisa juga dipakai untuk pembakaran pada tanur-tanur kecil milik industri.
 - 6) Minyak Diesel : disebut juga Industrial Oil atau Marine fuel Oil. Merupakan campuran hasil destilasi fraksi ringan dan fraksi berat (fraksi berat disebut juga Residual Fuel Oil).
 - 7) Minyak Bakar : disebut juga Marine Fuel Oil Dipaki khususnya untuk proses pembakaran ditanur atau dapur industri skala besar. Dipakai juga untuk pembakaran dipembangkitan listrik PLTU yang menggunakan bahan bakar minyak Jadi PLTU tidak harus diartikan memakai batubara, tapi bolier PLTU bisa juga dibakar dengan minyak bakar semisalnya di

PLTU Tanjung Priok, memang mahal biayanya tapi ada tempat dekat perkotaan yang tidak mungkin memakai batubara dengan alasan lingkungan disekitarpembangkit Listrik PLTU tersebut.

- 8) Biodiesel : Biodiesel terbuat dari Minyak nabati, seperti minyak kelapa sawit dan jarak pagar Digunakan untuk pengganti solar. Biodiesel merupakan bahan bakar yang terdiri dari campuran mono-alkyl ester dari rantai panjang asam lemak, yang dipakai sebagai alternative bagi bahan bakar dari mesin diesel dan terbuat dari sumber terbarui seperti seperti minyak sayur atau lemak hewan. Sebuah proses dari transesterifikasi lipid yang digunakan untuk mengubah minyak dasar menjadi ester yang diinginkan dan membuang asam lemak bebas.
- 9) Pertamina Dex : yakni jenis bahan bakar minyak yang diformulasikan khusus oleh Pertamina untuk mesin modern yang telah memenuhi dan mencapai standar emisi gas buang EURO 2, memiliki angka performa tertinggi, memiliki kualitas tinggi dengan kandungan sulfur dibawah 300 ppm, jenis bahan bakar minyak ini untuk mesin diesel teknologi injeksi terbaru sehingga bahan bakar lebih irit dan ekonomis menghasilkan tenaga yang lebih besar. Dari sekian banyak bahan bakar minyak bensin dan minyak solar merupakan bahan bakar minyak yang paling vital fungsinya.

2.2 Defenisi Subsidi BBM.

istilah subsidi mungkin juga tidak asing lagi bagi kita. Bahwasanya subsidi menurut bahasa berarti tunjangan. Sedangkan subsidi bahan bakar minyak adalah bayaran yang harus dilakukan oleh pemerintah pada Pertamina dalam simulasi dimana pendapatan yang diperoleh Pertamina dari tugas menyediakan bahan bakar minyak di tanah air adalah lebih rendah dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.

Defenisi di atas menunjukan bahwa subsidi dilakukan untuk membantu warga negara yang kurang mampu, namun kenyataannya disalahgunakan oleh kalangan kelas menengah keatas. Subsidi bahan bakar minyak adalah salah satu contoh suatu kebijakan ekonomi yang tidak adil. Menurut data dari sebuah survei misalnya, pemilik mobil pribadi rata-rata menikmati subsidi dari bahan bakar minyak sebesar 1,2 juta perbulan, sangat tidak sebanding dengan apa yang diterima oleh masyarakat yang kurang mampu terutama yang tidak mempunyai kendaraan bermotor.

Masyarakat kelas atas yang sebenarnya mampu membelinbahan bakar minyak yang secara normal ternyata malah disubsidikan. Subsidi bahan bakar minyak adalah selisih harga perekonomian bahan bakar minyak dengan harga jual Pertamina. Harga bahan bakar minyak saat ini adalah Rp. 4,500/L, sedangkan harga perekonomian bahan bakar minyak per liter adalah Rp. 8.400/L, sehingga besaran subsidi bahan bakar minyak per liter adalah Rp. 3,900/L. Usulan RAPBNP 2012, harga bahan bakar minyak bersubsidi dinaikkan sebesar Rp. 1.500/L menjadi Rp. 6.000/L.

Defenisi mengenai subsidi bahan bakar minyak yang dikembangkan oleh pemerintah tersebut telah diturunkan kedalam perhitungan akuntansi yang angka-angkanya kemudian menjadi dasar bagi program pemerintah untuk menghapuskan subsidi bahan bakar minyak termasuk perancangan program-program pengurangan dampak kenaikan harga bahan bakar minyak.

2.3 Kebijakan Subsidi BBM

Di zaman modern ini, mesin adalah sangat penting untuk menunjang mobilitas manusia yang semakin tinggi. Hal ini menyebabkan bahan bakar minyak sangat vital bagi perekonomian suatu negara. Karena tanpa bahan bakar minyak dunia seakan berhenti berdenyut. Setelah sekian lama masyarakat difasilitasi oleh pemerintah dengan subsidi bahan bakar minyak akhirnya di era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono diberlakukan gebrakan yang sangat sensasional, yaitu dengan melaksanakan kebijakan kenaikan harga bahan bakar minyak.

Kenaikan sebesar Rp. 2.000 ini dijanjikan oleh pemerintah akan diganti dengan pemberian dana Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) kepada rakyat yang kurang mampu. Sebelumnya, pemerintah beralasan bahwa selama ini subsidi bahan bakar minyak terlalu membebani APBN, dan digunakan tidak tepat sasaran. Kebijakan ini menimbulkan pro dan kontra di dalam masyarakat. Namun DPR berpendapat kebijakan kenaikan harga bahan bakar minyak ini menjadi pilihan pahit yang harus diambil, dalam rangka menyelamatkan APBN dan alokasi anggaran yang berpihak pada kepentingan rakyat.

Bahan bakar minyak merupakan salah satu hasil dari kekayaan alam berupa minyak dan gas (migas). Kekayaan alam inilah yang seharusnya menjadi aset negara untuk memenuhi kebutuhan rakyatnya. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 pasal 33 ayat 3, yang berbunyi: “Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya, dikuasai oleh Negara dan dapat dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Pasal tersebut menunjukkan bahwa seluruh kekayaan alam dinegara ini, termasuk bahan bakar minyak seharusnya menjadi hak setiap rakyat.

Jika aturan ini benar-benar dilaksanakan, maka jumlah rakyat miskin pasti bisa dikurangi. Pada tahun 2013 diprediksikan angka kemiskinan di Indonesia mencapai 26,250 juta atau sekitar 10.5 persen dari jumlah rakyat keseluruhan. Hal ini diakui oleh Wakil Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Susilo Siswo Utomo, bahwa kesuksesan ekspor kekayaan alam Indonesia belum mampu menyejahterakan rakyat.

2.4 Tujuan Kebijakan Pemerintah Pada Subsidi BBM.

Kebijakan di atas menimbulkan gejolak di dalam masyarakat. Ada yang pro dengan kebijakan ini dan tidak sedikit yang kontra dengan keputusan ini. Hal ini karena pengaruh-pengaruh yang timbul dari kebijakan ini. Bagi pihak yang menganggap baik maka mereka akan setuju dengan kebijakan ini. Begitu juga sebaliknya.

Beberapa tujuan pemerintah dari kebijakan ini antara lain :

a. Mengurangi beban APBN

Dengan dilakukan kebijakan pengurangan subsidi bahan bakar minyak ini beban yang ditanggung dalam APBN menjadi berkurang. Berkaca dari tahun 2008 setidaknya APBN seharusnya menanggung beban subsidi bahan bakar minyak Tidak kurang dari Rp. 150 triliun karena kebutuhan bahan bakar minyak dalam negeri mencapai 1,3 juta barrel/ perhari sedangkan produksi saat ini hanya 0,95 juta barrel / perhari. Jadi pasokan bahan bakar minyak kita kurang 0,35 juta barrel perhari.

b. Dana subsidi dari APBN bisa dialihkan ke bidang lain

Penghematan subsidi bahan bakar minyak dan listrik nanti dialihkan untuk kebijakan kebutuhan bahan-bahan pokok dan kompensasi langsung pada masyarakat kurang mampu. Sehingga dana dari subsidi bahan bakar minyak ini bisa dimanfaatkan untuk sektor lain yakni stabilitas harga kebutuhan pokok dan kompensasi pada masyarakat. Adapun program kompensasi subsidi dari bahan bakar minyak antara lain :

- 1) Bantuan Langsung Sementara Masyarakat(BLSM) Untuk masyarakat Miskin/Tidak mampu
- 2) Ketahanan pangan dan raskin
- 3) Dukungan biaya pendidikan anak sekolah beasiswa bagi yang tidak mampu
- 4) Menghindari penyaluran subsidi yang ternyata salah sasaran

Tujuan atau alasan pemerintah melakukan kebijakan ini. Bahwa selama ini subsidi bahan bakar minyak justru banyak dinikmati bahan bakar minyak maka akan tersedia anggaran untuk membantu rakyat miskin/tidak mampu yang benar-benar membutuhkannya tepat sasaran dan selain itu, akan ada penghematan anggaran yang bisa digunakan untuk membangun infrastruktur untuk memberikan pelayanan terbaik seperti infrastuktur maupun transportasi.

2.5 Defenisi Daya Beli

Daya beli adalah kemampuan masyarakat dalam membelanjakan uangnya dalam bentuk barang maupun jasa. Daya beli menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk/rakyat sebagaidampak semakin membaiknya atau memburuknya keadaan ekonomi. Kemampuan daya beli antar daerah berbeda-beda dengan rentang tertinggi 732.720 dana yang terendah 360.000. semakin rendahnya nilai daya beli suatu masyarakat berkaitan erat dengan kondisi perekonomian pada saat itu yang sedang memburuk yang berarti semakin rendah kemampuan masyarakat membeli suatu barang atau jasa.

Daya beli juga dapat diartikan yaitu Jumlah unit satu atau beberapa jenis barang yang dapat dipertukarkan untuk satu unit uang. Dalam istilah sederhana, daya beli adalah rasio antara uang dan barang, atau berapa banyak uang yang akan membeli di negara tertentu.

2.6 Defenisi Ekonomi

Secara umum, bisa dibilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi.

Sementara secara etimologi, kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu Oikos, yang berarti rumah tangga, dan Nomos, yang berarti aturan. Jadi ekonomi secara bahasa adalah aturan rumah tangga (Jaka,2007:96). Secara istilah ilmu ekonomi adlah ilmu yang mempelajari berbagai tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas.

Dalam kamus besar bahasa indonesia ekonomi diartikan sebagai ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, pendistribusian dan perdagangan) Depdiknas, (2005:287). Sementara perekonomian diartikan sebagai tindakan (aturan atau cara) berekonomi Depdiknas, (2005:287). Dalam suatu negara, ekonomi merupakan suatu tata kehidupan yang sangat penting.perekonomian di suatu negara merupakan suatu system yang digunakan ole pemerintah untuk mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya, baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Berikut ini adalah pengertian ekonomi menurut beberapa ahli :

1) SdamSmith

Ekonomi adalah yang mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu

2) Milij.S

Ekonomi ialah sains pratikal tentang pengeluaran dan penagihann

3) Hermawan Kartajaya

Ekonomi adalah plotfrom dimana sektor industri melekat diatasnya

4) Pul A.Samuelson

Ekonomi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikan untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

2.7 Pengertian Harga

Menurut Tjiptono (2002:72), Harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa. Harga merupakan komponen yang berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan.

Menurut Harini (2008:55) “ Harga adalah uang (ditambah beberapa produk mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya”.

Menurut Basu Swastha (2001:147) harga adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang beserta pelayanannya.

Definisi harga juga dapat diaplikasikan kedalam bentuk rumus sebagai bukti bahwa keberadaan harga dapat ditentukan dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut.

Sumber : Magic Numbers for customers Marketing. John Davis (2006:279)

Keterangan : P = price D = discount T = tax
PL = pricelist A = allowance

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa harga sebagai sejumlah nilai uang yang berdasarkan akumulasi dari biaya-biaya yang telah ditentukan sebelumnya yaitu price list (merupakan harga pokok pruduk), discount (sejumlah biaya yang diperuntukkan sebagai potongan harga), allowance (sejumlah biaya yang diperuntukkan atas ketidaksesuaian atau kerusakan produk), dan tax (sejumlah biaya yang diperuntukkan atas beban pajak).

Berdasarkan beberapa defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa harga adalah satuan moneter yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan dan mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya.

2.7.1 Dasar Penetapan Harga

Menurut Machfoedz (2005:136) “penetapan harga dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal maupun faktor eksternal yaitu :

- I. Faktor internal meliputi tujuan pemasaran perusahaan, strategi bauran pemasaran, biaya, metode penetapan harga”.
- II. Faktor eksternal meliputi sifat pasar dan permintaan, persaingan, dan elemen lingkungan yang lain.

2.7.2 Tujuan Penetapan Harga

Tujuan barang dalam menetapkan harga dapat mempunyai tujuan yang berbeda satu sama lain antar penjual maupun antar barang yang satu dengan yang lain.

Tujuan penetapan harga menurut para ahli :

A. Harini (2008:55) tujuan penetapan harga adalah sebagai berikut :

- a) Penetapan harga untuk mencapai penghasilan atau investasi. Biasanya besar keuntungan dari suatu investasi telah ditetapkan persentasenya dan untuk mencapainya diperlukan penetapan harga tertentu dari barang yang dihasilkannya.
- b) Penetapan harga untuk kestabilan harga. Hal ini biasanya dilakukan untuk perusahaan yang kebetulan memegang kendali atas harga. Usaha pengendalian harga diarahkan terutama untuk mencegah terjadinya perang harga, khususnya bila menghadapi permintaan yang sedang menurun.
- c) Penetapan harga untuk menghadapi atau mencegah persaingan. Apabila perusahaan baru mencoba-coba memasuki pasar dengan tujuan mengetahui pada harga berapa ia akan menetapkan penjualan. Ini berarti bahwa ia belum memiliki tujuan dalam menetapkan harga coba-coba tersebut.

B. Machfoedz (2005:139) tujuan penetapan harga meliputi :

- I. Orientasi laba : mencapai target baru, dan meningkatkan laba
- II. Orientasi penjualan : merupakan peningkatan volume penjualan, dan mempertahankan atau menggambarkan pangsa pasar.

2.7.3 Cara/Teknik/Metode Penetapan Harga

Produk

1. Pendekatan Permintaan dan Penawaran (supply demand approach) dari tingkat permintaan dan penawaran yang ada ditentukan harga keseimbangan (equilibrium price) dengan cara mencari harga yang mampu dibayar konsumen dan harga yang diterima produsen sehingga terbentuk jumlah yang diminta sama dengan jumlah yang ditawarkan.
2. Pendekatan Biaya (cost oriented approach) Menentukan harga dengan cara menghitung biaya yang dikeluarkan produsen dengan tingkat keuntungan yang diinginkan baik dengan markup pricing dan break even analysis.

3. Pendekatan Pasar (market approach) merumuskan harga untuk produk yang dipasarkan dengan cara menghitung variabel-variabel yang mempengaruhi dan harga seperti situasi dan kondisi politik, persaingan, sosial budaya, dan lain-lain.

2.8 Pengertian Masyarakat

Masyarakat (society) diartikan sebagai sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata “masyarakat” sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, musyarak. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antara entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain).

Adapun pengertian masyarakat menurut para ahli adalah :

1. Selo Soemardjan
Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama untuk dan menghasilkan Suatu Kebudayaan
2. Max Weber
Masyarakat sebagai suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya merupakan ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.
3. Emile Durkheim
Masyarakat adalah suatu kenyataan yang objektif terdiri dari berbagai individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.
4. Karl Marx
Masyarakat adalah suatu struktur yang menderita ketegangan dari organisasi ataupun perkembangan karena adanya pertentangan antara setiap kelompok-kelompok yang terpecah-pecah secara ekonomis.
5. Koenjaraningrat (1994)
Masyarakat adalah suatu kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan mempunyai keterkaitan oleh suatu rasa identitas yang dimiliki sama.

2.8.1 Ciri-ciri suatu masyarakat.

Pada umumnya suatu masyarakat memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang.
- b. Bergaul dalam waktu cukup lama. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia.

- c. Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan.
- d. Merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan karena mereka merasa dirinya terkait satu dengan yang lainnya.

2.8.2 Proses Terbentuknya Masyarakat.

Untuk menganalisa secara ilmiah tentang proses terbentuknya masyarakat sekaligus problem-problem yang ada sebagai proses-proses yang sedang berjalan atau bergeser, kita memerlukan beberapa konsep. Konsep-konsep tersebut sangat perlu untuk menganalisa proses terbentuk dan tergesernya masyarakat dan kebudayaan serta dalam sebuah penelitian antropologi dan sosiologi yang disebut dinamik sosial (social dynamic),

yaitu :

a) Proses Belajar Kebudayaan Sendiri

1. Proses Internalisasi. Manusia mempunyai bakat tersendiri dalam dirinya untuk mengembangkan berbagai macam perasaan, hasrat, nafsu serta emosi kepribadiannya. Tetapi wujud dari kepribadiannya itu sangat dipengaruhi oleh berbagai macam stimulasi yang ada di sekitar alam dan lingkungan sosial dan budayannya. Maka proses internalisasi yang dimaksud adalah proses panjang sejak seorang individu dilahirkan sampai ia meninggal, dimana ia belajar menanamkan dalam kepribadiannya segala hasrat, perasaan, nafsu, serta emosi yang diperlukan sepanjang hidupnya.

2. Proses Sosialisasi. Proses ini bersangkutan dengan proses belajar kebudayaan dalam hubungan dengan sistem sosial. Dalam proses itu seorang individu dari masa anak-anak hingga masa tuanya belajar pola-pola tindakan dalam interaksi dengan segala macam individu di sekelilingnya.

3. Proses Enkulturasasi. Dalam proses ini seorang individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat-istiadat, sistem norma, serta peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaannya. Kata enkulturasasi dalam bahasa Indonesia juga berarti “pembudayaan”.

b) Proses Evolusi Sosial

Proses evolusi dari suatu masyarakat dan kebudayaan dapat dianalisa oleh seorang peneliti seolah-olah dari dekat secara detail (microscopic), atau dapat juga dipandang dari jauh hanya dengan memperhatikan perubahan-perubahan yang besar saja (macroscopic).

c) Proses Difusi

Penyebaran Manusia. Ilmu Paleoantropologi memperkirakan bahwa manusia terjadi di daerah Sabana tropikal di Afrika Timur, dan sekarang makhluk itu sudah menduduki hampir seluruh permukaan bumi ini. Hal ini dapat diterangkan dengan adanya proses pembiakan dan gerakan penyebaran atau migrasi-migrasi yang disertai dengan proses adaptasi fisik dan sosial budaya.

d) Akulturasidan Pembauran atau Asimilasi

Akulturasidan adalah Proses sosial yang timbul bila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari suatu kebudayaan asing dengan demikian rupa, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing tersebut lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu sendiri.

Asimilasi adalah Proses sosial yang timbul bila ada golongan-golongan manusia dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda.

2.8.3 Golongan Masyarakat

a. Masyarakat Tradisional

Masyarakat tradisional adalah masyarakat yang kehidupannya masih banyak dikuasai oleh adat istiadat lama. Jadi, masyarakat tradisional didalam melangsungkan kehidupannya berdasarkan pada cara-cara atau kebiasaan lama yang diwarisi dari nenek moyangnya. Masyarakat ini dapat juga disebut masyarakat pedesaan atau masyarakat desa.

b. Masyarakat Modern

Masyarakat modern adalah masyarakat yang sebagian besar warganya mempunyai orientasi nilai budaya yang terarah ke kehidupan dalam peradaban dunia masa kini. Perubahan itu terjadi sebagai akibat masuknya pengaruh kebudayaan dari luar yang membawa kemajuan terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Bagi negara yang sedang berkembang seperti halnya Indonesia. Pada umumnya masyarakat modern ini disebut juga masyarakat perkotaan atau masyarakat kota.

c. Masyarakat Transisi

Masyarakat transisi ialah masyarakat yang mengalami perubahan dari suatu masyarakat ke masyarakat lainnya. Ciri-ciri masyarakat transisi adalah : adanya pergeseran dalam bidang pekerjaan, adanya pergeseran pada tingkat pendidikan, mengalami perubahan ke arah kemajuan, masyarakat sudah mulai terbuka dengan perubahan dan kemajuan zaman, tingkat mobilitas masyarakat tinggi dan biasanya terjadi pada masyarakat yang sudah memiliki akses ke kota misalnya jalan raya.

2.8.4 Pengelolaan Keuangan Masyarakat

Menurut Ligwina (2001 : 101) memberikan beberapa kunci untuk mengelola keuangan secara sederhana :

1. Pahami portofolio keuangan keluarga anda. Jangan sampai anda tak tahu isi tabungan, jumlah tagihan listrik, telepon, servis mobil, belanja, biaya pemeriksaan dokter dan lainnya. Anda harus tahu berapa hutang kartu kredit, pinjaman bank atau cicilan rumah dan mobil.
2. Susunan rencana keuangan atau anggaran. Rencananya keuangan yang realistis membantu anda bersikap obyektif soal pengeluaran yang berlebihan. Yang penting anggar jumlah yang realistis dan anda pun harus patuh dengan anggaran tersebut.
3. Hindari hutang. Godan untuk hidup konsumtif semakin besar. Tapi itu bukan berarti dengan mudah anda membeli berbagai benda secara kredit. Tumbuhkan kebiasaan keuangan yang sehat dimulai dari yang sederhana, seperti tak memiliki hutang konsumtif.
4. Minimalkan belanja konsumtif. Anda bisa menggunakan pengeluaran ini untuk menabung atau memenuhi kebutuhan lain.'
5. Menabung, menabung. Ubah kebiasaan dan pola pikir. Segera setelah menerima gaji, sisihkan untuk tabungan dalam jumlah yang telah anda rencanakan sesuai tujuan atau cita-cita finansial keluarga anda.

A. Jenis-jenis Kelompok Sosial

Jenis-jenis kelompok sosial yang ada dalam masyarakat dapat dikelompokkan menjadi:

- I. berdasarkan Identifikasi Diri, dikenal adanya in group dan out group. In group adalah kelompok sosial yang dijadikan tempat oleh individu untuk mengidentifikasi dirinya. In group sering dikaitkan dengan istilah “kami atau kita” dan pada umumnya didasarkan pada faktor simpati dan perasaan dekat dengan anggota kelompoknya. Sedangkan Out Group adalah kelompok sosial yang oleh individu diartikan sebagai lawan in group-nya. Out group sering dihubungkan dengan istilah “mereka”. Sikap out group ditandai oleh suatu sikap antipati.
- II. Berdasarkan hubungan kedekatan anggota, teridentifikasi adanya kelompok primer (primary group). Menurut Charles Horton Cooley kelompok prime/ primary group adalah kelompok sosial yang paling sederhana, anggotanya saling mengenal, serta terdapat kerjasama yang erat dan bersifat pribadi, interaksi sosial berlangsung secara tatap muka (face to face), Contohnya: keluarga, kelompok bermain, klik/cliقة.
- III. Berdasarkan sifat organisasi, terdapat informal group. Informal group adalah kelompok yang tidak memiliki struktur/ organisasi tertentu, kelompok tersebut biasanya terbentuk berdasarkan pertemuan yang berulang kali. Contohnya : kelompok arisan, kelompok belajar, klik/cliقة.

B. Perkumpulan (Asosiasi)

a. Pengertian Perkumpulan

Perkumpulan atau asosiasi adalah kesatuan manusia yang dibentuk secara sadar untuk tujuan khusus. Terbentuknya perkumpulan dilandasi oleh kesamaan minat, tujuan, kepentingan, keahlian profesi, atau agama. Perkumpulan merupakan suatu organisasi buatan yang bersifat formal, dengan jumlah anggota relatif terbatas, memiliki kepentingan tertentu, hubungan antar anggota tidak bersifat pribadi, memiliki anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.

b. Bentuk-Bentuk Perkumpulan

- Berdasarkan sifat hubungan anggotanya, terbentuk kelompok sekunder (secondary group). Kelompok sekunder adalah suatu perkumpulan yang terdiri dari banyak orang dengan bentuk hubungan tidak bersifat pribadi dan bersifat sementara. Contohnya: negara, bangsa dan suku.
- Berdasarkan prinsip guna/fungsinya, terdapat perkumpulan atas dasar ekonomi. Contohnya : perkumpulan pedagang, koperasi, suatu persoalan suatu perusahaan dan sebagainya.
- Berdasarkan keperluan, terdapat banyak perkumpulan. Contohnya seperti perkumpulan untuk memajukan pendidikan maka dibentuk yayasan pendidikan, suatu perkumpulan pemberantasan buta huruf.
- Berdasarkan aktivitas Politik, terdapat banyaknya perkumpulan, contoh seperti Parpol, kelompok berkepentingan sebagainya.

2.8.5 Kriteria Masyarakat

Menurut Marion Levy diperlukan empat kriteria yang harus dipenuhi agar sekumpulan manusia bisa dikatakan/disebut sebagai masyarakat, yaitu:

- I. Ada sistem tindakan utama
- II. Saling setia pada sistem tindakan utama
- III. Mampu bertahan lebih dari masa hidup seorang anggota

Sebagian atau seluruh anggota baru didapat dari kelahiran/reproduksi Manusia.

3. Metodologi

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dasarnya adalah menjelaskan seberapa besar dampak kenaikan harga BBM terhadap daya beli masyarakat, maka penelitian yang dilakukan termasuk dalam penelitian jenis penjelasan (deskriptif). Jadi, metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode yang melukiskan sifat objek yang diteliti dengan cara mencatat, menyusun dan menganalisa data yang dikumpulkan sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang diturunkan dari hipotesa penelitian yang disertai pengukuran operasional konsep dan generasi empiris yang berstandar pada statistik SPSS For Windows.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, yang mana dalam penelitian ini populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Sukaraja yang termasuk penerima BLSM Tahun 2013 yang berjumlah 210 KK.

3.2.2. Sampel

Pengambilan dilakukan secara acak, yakni dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat yang berjumlah 37 sampel yang merupakan keluarga yang termasuk penerima Program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat tahun 2013 di Kelurahan Sukaraja Kota Prabumulih.

3.3. Definisi Konsep Operasional dan Batasan Penelitian

3.3.1. Definisi Konsep Operasional

Konsep merupakan landasan untuk membangun suatu teori yang dapat menunjukkan karakteristiknya sedangkan definisi operasional menurut pendapat Definisi Operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dalam penelitian ini, konsep yang akan dioperasikan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dampak Kenaikan Harga BBM (X)

Untuk mengukur variabel, maka akan dilihat dari beberapa dimensi dari kenaikan harga, meliputi, : adanya kebijakan pengurangan subsidi BBM, dampak kenaikan BBM dan pengalihan dan subsidi BBM.

2. Variabel Daya Beli (Y)

Untuk mengukur variabel, maka peneliti akan menilai berdasarkan dimensi daya beli meliputi kemampuan membeli kebutuhan pokok, antara lain: kemampuan membeli beras, kemampuan membeli gula, kemampuan membeliminyak goreng ,kemampuan membeli lauk pauk, kemampuan membeli minyak tanah/gas elpiji

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara

Yaitu pengumpulan data melalui percakapan yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang memberikan beberapa pertanyaan kepada pihak terkait.

b. Observasi

Yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap subjek yang di teliti.

c. Kuesioner

Yaitu dengan mengajukan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan.

3.4.2. Data Sekunder

Berupa studi kepustakaan dari liberatur atau buku-buku/arsip/dokumentasi penting lainnya yang terkait dengan masalah penelitian yang dilakukan pada Kantor Kelurahan Sukaraja Kota Prabumulih.

3.5. Prosedur dan Pengumpulan Data

3.5.1. Proseur

Data merupakan sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan. Dalam statistik,prosedur pengumpulan data dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu secara sensus dan survei. Sensus merupakan cara pengumpulan data yang menyeluruh dimana

seluruh elemen populasi diteliti satu persatu. Sedangkan, survei adalah cara pengumpulan data dimana yang diteliti adalah sampel dari suatu populasi.

Prosedur merupakan suatu tahapan saat peneliti perlu mempersiapkan diri atas segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan penelitian yang akan dilakukan:

- Menentukan lokasi penelitian

Menentukan lokasi penelitian atau tempat yang akan diteliti

- Observasi pendahuluan

Observasi pendahuluan dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan data tentang masalah yang akan diteliti oleh penulis.

- Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah aktivitas yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku, literatur-literatur, surat kabar, internet dan bahan-bahan lainnya.

- Penentuan Populasi dan Sampel

Tahapan ini adalah merupakan proses menentukan banyaknya data yang akan diambil. Dengan mengetahui populasi maka dapat ditentukan sampel penelitian.

3.5.2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang harus dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi data yang dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan penelitian. Adapun teknik-teknik yang perlu dilakukan dalam teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Riset Kepustakaan

Riset kepustakaan adalah pengumpulan data dengan membaca literatur-literatur Kepustakaan yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas.

2. Riset Lapangan

Riset lapangan dilakukan dengan cara mengadakan penelitian di lapangan dengan cara sebagai berikut :

- ☐ Observasi, penulis mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian
- ☐ Wawancara, penulis melakukan kegiatan tanya jawab kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

□ Kuesioner, penulis menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk dibagikan atau disebarkan kepada responden.

3.6. Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

3.6.1. Teknik Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah hipotesis alternatif (H_a), yaitu ada hubungan antara kenaikan harga BBM dan Daya Beli Masyarakat kurang mampu yang ada di Kelurahan Sukaraja Kota Prabumulih Uji hipotesisnya adalah dengan melihat hasil korelasi kedua variabel tersebut melalui analisis SPSS, sebagai berikut :

- H_o = tidak ada hubungan antara kenaikan harga BBM dan Daya beli
- H_a = ada hubungan antara kenaikan harga BBM dan daya beli Dengan koefesien signifikansi 0,05 maka diketahui;
- apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka H_o diterima dan H_a ditolak
- apabila nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 maka H_o ditolak dan H_a diterima, artinya hipotesis penelitian diterima.

3.6.2. Analisa Data

Untuk memberikan hasil analisis terhadap data penelitian, maka hasil penelitian ini melakukan pendekatan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif dipilih dan dipergunakan dengan maksud untuk menggambarkan karakteristik penyebaran skor setiap variabel penelitian.

Dalam penelitian ini survei akan dilakukan terhadap 37 responden yaitu Kepala Keluarga yang termasuk dalam program BLSM tahun 2013 di Kelurahan Sukaraja Kota Prabumulih. Data diperoleh melalui pengamatan dan kuesioner yang berisi butir-butir pernyataan yang berisi indikator dari variabel yang teliti. Kemudian hasilnya diukur menggunakan pengukuran skala liket dengan opsi sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------|----------|
| - Sangat Setuju (SS) | Skor = 5 |
| - Setuju (S) | Skor = 4 |
| - Ragu-ragu (R) | Skor = 3 |
| - Tidak setuju (TS) dan | Skor = 2 |
| - Sangat Tidak Setuju (STS) | Skor = 1 |

Data tersebut kemudian ditabulasikan untuk mendapatkan hasil analisis deskriptif, kemudian diolah dengan menggunakan program aplikasi statistik SPSS For Windows.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel bebas (Independen) terhadap variabel terikat (Dependen), maka untuk menjelaskan fenomena atau paradigma penelitian digunakan analisis korelasi dan analisis regresi.

1. Analisis Korelasi (uji-t)

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel kenaikan harga (X) dengan variabel daya beli (Y). Matrik korelasi adalah alat yang digunakan untuk melacak apakah ada hubungan antar variabel dalam penelitian. Analisis matrik korelasi merupakan langkah awal dalam memecahkan masalah yang menggunakan satu atau beberapa variabel independen.

2. Analisis Regresi (uji-F)

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel kenaikan harga BBM (X) terhadap variabel daya beli (Y). Dengan rumus berikut ini:

$$Y = a + b_1 X + e$$

Keterangan :

Y = Daya Beli

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi variabel

X = Kenaikan harga BBM

E = Error

3. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur (validity).

Validitas data merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, mampu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Teknik yang digunakan untuk uji validitas adalah teknik korelasi Pearson melalui SPSS for Windows. Nilai total korelasi dibandingkan dengan 0,3, jika korelasi lebih besar dari 0,3 maka item pernyataan yang dibuat dikategorikan valid.

4. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk membuktikan bahwa instrumen yang digunakan untuk penelitian adalah konstan/dapat dipercaya. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih. Reliabilitas alat ukur ini mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran.

Uji reliabilitas alat ukur ini menggunakan pendekatan konsistensi internal yaitu dengan melihat koefisien reliabilitas berdasarkan koefisien Alpha Cronbach. Dimana apabila nilai koefisien Alpha Cronbach $> 0,6$ maka item tersebut reliabel. Untuk menguji reliabilitas digunakan program SPSS for Windows.

5. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan pengujian apakah dalam sebuah model regresi antara variabel dependen dan variabel independen atau keduanya, mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi datanya normal atau mendekati normal.

6. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bermakna adanya korelasi data yang di urutkan dengan order waktu atau antar tempat. Kriteria dari uji ini adalah : apabila nilai d tepat sama dengan 2, maka tidak terjadi autokorelasi sempurna. Jika d nilainya 1,5-2,3 maka data tidak mengalami autokorelasi, dan jika nilai $d = 0$ sampai 1,5 maka memiliki autokorelasi positif dan jika $d > 2$ maka memiliki autokorelasi negatif.

4. Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah kelurahan Sukaraja

Secara historis penduduk Kelurahan Sukaraja berasal dari tepian Sungai Rambang. Begitu juga nama Sukaraja telah beberapa kali mengalami perubahan dari bermula bernama Kampung Tambun Bungin menjadi Tanjung Belut kemudian pada akhirnya berubah menjadi Sukaraja tepatnya pada tahun 1919.

Pada tahun 1983, Desa Sukaraja masuk bagian dari wilayah Kota Administratif Prabumulih, tepatnya kedalam wilayah Kecamatan Prabumulih Timur bersama dengan Tanjung Raman, Karang Raja, Muara Dua, Karang Jaya dan Gunung Ibul. Kemudian sampai akhirnya status Prabumulih menjadi Pemerintah Kota pada Tahun 1999 status Sukaraja pun berubah menjadi Kelurahan Sukaraja.

Begitu juga dengan sistem pemerintahan telah mengalami perubahan beberapa kali dari mulanya berstatus kampung yang diketuai oleh Tua Kampung berubah menjadi dusun yang dikepalai oleh seorang kerio. Kemudian berubah kembali menjadi Desa Sukaraja yang dikepalai oleh seorang kepala desa sampai akhirnya pada Tahun 1998 seiring dengan era reformasi statusnya menjadi Kelurahan Sukaraja yang dipimpin oleh seorang lurah dengan perangkat-perangkat pendukung lainnya. Untuk keterangan lebih rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

4.1.2. VISI dan MISI

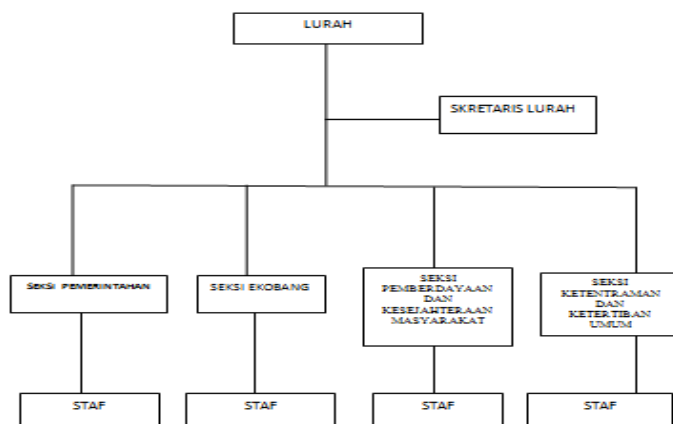
VISI

- Terwujudnya masyarakat Kelurahan Sukaraja yang berbudaya, cerdas, sehat dan beriman.

MISI

- Meningkatkan Profesionalisme dan kinerja aparatur melalui peningkatan sarana dan prasarana serta peningkatan sumber daya aparatur.
- Meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan daerah di Kelurahan Sukaraja.
- Mewujudkan pelayanan prima, bersih dan berwibawa serta reformasi birokrasi.

4.1.3. Struktur Organisasi.



Sumber : Sekretariat Kelurahan Sukaraja Tahun 2013.

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI KELURAHAN SUKARAJA KOTA PRABUMULIH

4.1.4. Analisa Tugas dan Jabatan

1. Lurah

1. Kelurahan dipimpin oleh seorang Lurah.

2. Lurah mempunyai tugas pokok memimpin, mengakomodasi, dan mengendalikan seluruh kegiatan pemerintahan, pembangunan, kesejahteraan masyarakat, dan ketertiban umum.

3. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud ayat (2) pasal ini Lurah mempunyai fungsi:

a. Menyusun program kerja Kelurahan

b. Menyelenggarakan urusan tata usaha

c. Kelurahan

d. Menyelenggarakan tertib administrasi serta membuat laporan berkala dan tahunan

e. Membagi tugas kepada bawahan sesuai bidang tugas agar tercipta pemerataan tugas

f. Memberi petunjuk dan arahan kepada bawahan guna kejelasan pelaksanaan tugas

g. Mengawasi pelaksanaan tugas bawahan agar tidak terjadi penyimpangan

h. Menilai hasil kerja bawahan secara periode guna bahan peningkatan kinerja

i. Memberikan pelayanan prima kepada warga masyarakat berdasarkan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat

j. Merencanakan dan melaksanakan pembangunan bersama seluruh komponen masyarakat sesuai skala prioritas yang ditetapkan dalam musyawarah Kelurahan, melaksanakannya tugas administrasi pertanahan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku

k. Memberdayakan masyarakat dalam rangka meningkatkan partisipasi dan swadaya gotong royong

l. Mempertanggung jawabkan atas penyampaian Surat Perintah Pajak Terhitung Pajak Bumi dan Bangunan (SPPT PBB) sesuai dengan ketentuan peraturan-peraturan yang berlaku

m. Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membantu suksesnya pemasukan pajak bumi dan bangunan serta pajak dan retribusi daerah

n. Memotivasi dan memfasilitasi masyarakat dalam meningkatkan partisipasi dan peran aktif masyarakat dalam melaksanakan pembangunan

o. Melaksanakan koordinasi guna kelancaran pelaksanaan tugas

p. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada atasan sebagai pertanggung jawaban dalam melaksanakan tugas

q. Membagi tugas kepada bawahan sesuai bidang tugas agar terciptanya pemerataan

- r. Menyelenggarakan pelayanan prima kepada warga masyarakat berdasarkan ketentuan perundangan yang berlaku guna meningkatkan kesejahteraan rakyat
- s. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan

2. Sekretariat

1. Sekretariat Kelurahan dipimpin oleh seorang Sekretaris
2. Sekretaris Kelurahan mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pembinaan dan pelaksanaan administrasi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan serta memberikan pelayanan dibidang ketatausahaan kepada Lurah
3. Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud ayat (2) pasal ini Sekretaris mempunyai fungsi :
 - a. Memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan serta mengawasi semua urusan ketatausahaan
 - b. Melaksanakan urusan surat menyurat, kearsipan dan laporan (Triwulan/persemester)
 - c. Melaksanakan inventarisasi barang kantor
 - d. Melaksanakan urusan surat menyurat, kearsipan dan laporan
 - e. Melaksanakan administrasi dan laporan
 - Pembuatan daftar urutan kepangkatan
 - Pembuatan buku kegiatan lurah
 - Pembuatan laporan absensi pegawai
 - f. Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan Lurah

3. Seksi Pemerintahan

1. Seksi Pemerintahan dipimpin oleh seorang kepala Seksi
2. Kepala Seksi Pemerintahan mempunyai tugas pokok melaksanakan administrasi umum pemerintahan
3. Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud ayat (2) pasal ini Kepala Seksi Pemerintahan mempunyai fungsi :
 - I. Mencatat, menyampaikan, penagihan dan pelaporan PBB
 - II. Melaksanakan kegiatan administrasi

kependudukan meliputi :

- Membuat laporan kependudukan setiap bulan, triwulan, setiap bulan bersangkutan
 - Pelayanan pembuatan pengantar KTP (KP1), Kartu Keluarga, Surat Pindah (475), Kelahiran (474.1), Kematian (474.3), dan SKKB
 - Laporan kependudukan dating
 - Pembuatan SPMTHHT
- III. Melaksanakan kegiatan administrasi kependudukan
- IV. Melaksanakan administrasi pertanahan
- V. Melaksanakan dan mengkoordinasi penagihan PBB
- VI. Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh Lurah

4. Seksi Ekonomi Pembangunan

1. Seksi Pemerintahan dipimpin oleh seorang Kepala Seksi
2. Kepala Seksi Ekonomi dan pembangunan mempunyai tugas pokok melaksanakan perekonomian dan administrasi pembangunan
3. Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud ayat (2) pasal ini Kepala Seksi Ekonomi dan Pembangunan mempunyai fungsi :
 - Perencanaan dan pengendalian pembangunan
 - Mencatat dan mempersiapkan bahan guna penyusunan daftar usulan rencana proyek pembangunan di kelurahan
 - Melaksanakan Musrenbang Kelurahan
 - Merencanakan dan melaksanakan kegiatan DPD/K (mulai penyusunan DURK sampai penyelesaian proyek)
 - Mencatat menghimpun, menganalisa dan memelihara data potensi Kelurahan
 - Melaksanakan, mencatat pengisian profil kelurahan dan monografi kelurahan
 - Memberikan pelayanan pembuatan izin mendirikan bangunan (IMB)
 - Mencatat, mengikuti dan melaporkan perkembangan keadaan perekonomian, perkoperasian, pertanian, perindustrian dan tera ulang
 - Memberikan pelayanan pembuatan SITU
 - Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh Lurah

5. Seksi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Masyarakat

1. Seksi pemberdayaan dan Kesejahteraan Masyarakat dipimpin oleh seorang Kepala Seksi
2. Kepala Seksi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Masyarakat mempunyai tugas pokok melaksanakan penyelenggaraan koordinasi pembinaan Kesejahteraan Sosial, Keagamaan, Kepemudaan dan kegiatan Kesejahteraan Sosial lainnya
3. Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud ayat (2) pasal ini Kepala Seksi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Masyarakat mempunyai tugas :
 - Melaksanakan kegiatan pencatatan dan pelaporan bencana alam, bantuan sosial, pendidikan olahraga dan lain-lain
 - Melaksanakan inventarisasi Tunawisma, Tuna Susila, Penyandang Cacat, Yatim Piatu Narapidana dan lain-lain
 - Melaksanakan Kegiatan dan perkembangan keagamaan (BAZ), hari besar islam
 - Melayani masyarakat dalam hal pembuatan Surat Keterangan untuk menikah (NI s/d N6)
 - Penyusunan bahan rumusan pengembangan pemberdayaan masyarakat di wilayah Kelurahan
 - Pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat dibidang kesejahteraan Masyarakat dan pembinaan dalam bidang keagamaan, Kesehatan, Keluarga Berencana dan Pendidikan masyarakat
 - Melaksanakan pencatatan dan pelaporan dibidang pendidikan kesehatan meliputi pembinaan kesehatan, obat-obatan, penyakit menular, gizi, rumah sakit, puskesmas, tenaga medis, alat-alat medis dan pengobatan tradisional
 - Melaksanakan pencatatan dan pelaporan dibidang sosial meliputi rehabilitas penderita cacat, tuna susila, suasana sosial, PMI dan Mahkamah
 - Melaksanakan tugas-tugas lainnya yang diberikan Lurah

6. Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum

1. Seksi Ketentraman dan Ketertiban umum dipimpin oleh seorang kepala Seksi
2. Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum mempunyai tugas pokok penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum
3. Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud ayat (2) pasal ini Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum mempunyai fungsi :
 - Penyelenggaraan Pengumpulan, pengolahan dan mengevaluasi data dibidang ketentraman dan ketertiban umum
 - Pelayanan pembuatan SKKB, Izin Keramaian, Ketentraman dan Ketertiban
 - Penyelenggaraan pengawasan perizinan kegiatan masyarakat
 - Penyelenggaraan pembinaan kamtibmas dan membantu kegiatan Pemilu dan Linmas
 - Penyelenggaraan pengawasan pelaksanaan pemberian bantuan bencana alam

- Mencatat, amenghimpun dan melaporkan kegiatan sosial politik terutama yang berhubungan dengan LSM, Parpol dan kegiatan politik lainnya
- Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan lurah

4.1.5.Data Penduduk Penerima BLSM

Tabel 4.1

Daftar Nama Penerimaan BLSM Kelurahan Sukaraja

No	Nama	Alamat	No	Nama	Alamat
1	Aulia m.khadafi	Rt.03 Rm.03	106	Asan zaini	Rt.04 Rm. 01
2	Salkep	Rt.03 Rm.03	107	Yulus hardianto	Rt.04 Rm. 01
3	Mula	Rt.03 Rm. 03	108	Subana	Rt.01 Rm.02
4	Adi Muslim	Rt.03 Rm.03	109	Rusecep	Rt.01 Rm.02
5	Muallimin	Rt.03 Rm.03	110	Maimuna	Rt.01 Rm.02
6	Suparmin	Rt.03 Rm. 03	111	Subadi	Rt.01 Rm.02
7	Muryono	Rt.03 Rm.03	112	Imron	Rt.01 Rm.02
8	M.Sangkut	Rt.03 Rm.03	113	Rohani	Rt.01 Rm.02
9	Sudarna	Rt.03 Rm. 03	114	Dedi Wiranto	Rt.02 Rm.01
10	Sudarta	Rt.03 Rm.03	115	Ponoran	Rt.02 Rm.01
11	Solpai	Rt.03 Rm.03	116	Kusnring	Rt.02 Rm.01
12	Prdiansyah	Rt.03 Rm. 03	117	Ayo suganda	Rt.02 Rm.01
13	Sukarak	Rt.03 Rm.03	118	Zulchaidi	Rt.02 Rm.01
14	Sucipto	Rt.03 Rm.03	119	Soebi	Rt.02 Rm.01
15	Bambang testosa	Rt.03 Rm. 03	120	Kotni	Rt.03 Rm.01
16	Fathurrahman	Rt.03 Rm.03	121	Yulisman	Rt.03 Rm.01
17	Mulyadi	Rt.03 Rm.03	122	Rematuf	Rt.04 Rm.01
18	Zainal abidin	Rt.03 Rm. 03	123	Rusdi	Rt.04 Rm.01
19	Rurwandi	Rt.03 Rm.03	124	Mat seron	Rt.04 Rm.01
20	Salman	Rt.03 Rm.03	125	Malikoni	Rt.04 Rm.01
21	Kusnain	Rt.03 Rm. 03	126	Metrovati	Rt.04 Rm.01
22	Rhorul mustopa	Rt.03 Rm.03	127	Sudarwan	Rt.04 Rm.01
23	Dedi minarno	Rt.03 Rm.03	128	Syarpudin	Rt.04 Rm.01
24	Joni	Rt.03 Rm. 03	129	A.Roni	Rt.04 Rm.01
25	Timbul	Rt.03 Rm.03	130	Denck Gunawan	Rt.04 Rm.01
26	Sudiono	Rt.03 Rm.03	131	Aniro	Rt.04 Rm.01
27	Dudi heryadi	Rt.03 Rm. 03	132	Isnandar	Rt.04 Rm.01
28	Subadi	Rt.03 Rm.03	133	Anas putra	Rt.04 Rm.01
29	Joko emulanto	Rt.03 Rm.03	134	Mat dasan	Rt.04 Rm.01
30	Ruryani	Rt.03 Rm. 03	135	Noprianto	Rt.03 Rm.02
31	Sakir	Rt.03 Rm.03	136	Herhy	Rt.03 Rm.02
32	Aan andrian	Rt.03 Rm.03	137	Heryadi	Rt.03 Rm.02
33	Salihen	Rt.03 Rm. 03	138	Ponnyem	Rt.01 Rm.03
34	Supadi	Rt.03 Rm.03	139	Sudyo	Rt.01 Rm.03
35	Agus	Rt.03 Rm.03	140	Rubineem	Rt.01 Rm.03
36	Mastar	Rt.03 Rm. 03	141	Sudarman	Rt.01 Rm.03
37	Casman	Rt.03 Rm.03	142	Sukarsh	Rt.01 Rm.03
38	Bambang Irawan	Rt.03 Rm.03	143	Zulkarnain	Rt.01 Rm.03
39	Agus subandi	Rt.03 Rm. 03	144	M. Irawan	Rt.02 Rm.03
40	Henderi suprianto	Rt.03 Rm.03	145	Yulisman	Rt.02 Rm.03
41	Peri yanto	Rt.03 Rm.03	146	Sukresah	Rt.02 Rm.03
42	Imar suwandi	Rt.03 Rm. 03	147	Hardiansyah	Rt.02 Rm.03
43	Rusdi	Rt.01 Rm.01	148	Dede Rustandi	Rt.02 Rm.03
44	Amad	Rt.01 Rm.01	149	Dede rustandi	Rt.02 Rm.01
45	Faisal	Rt.01 Rm.01	150	Eko nano sudio	Rt.02 Rm.01
46	Suyetno	Rt.01 Rm.01	151	Hermansyah	Rt.02 Rm.01
47	Alianto R.	Rt.01 Rm.01	152	Firiyadi	Rt.02 Rm.03
48	M. Sihar	Rt.01 Rm.01	153	Antonni	Rt.02 Rm.03
49	Alianto R.	Rt.01 Rm.01	154	Iskandar	Rt.02 Rm.03
50	Subadar rohim	Rt.01 Rm.01	155	Sudarman	Rt.02 Rm.03
51	Asri	Rt.01 Rm.01	156	Juandi hermanto	Rt.02 Rm.03

4.1.6 Tabulasi data penelitian untuk Kenaikan Harga BBM (X)

Tabel 4.2

Tabulasi data kenaikan BBM Variabel (X)

Responden	Pertanyaan																				Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	3	5	3	5	3	4	4	5	1	4	5	3	3	2	1	2	1	2	1	3
2	5	4	4	3	4	4	5	5	4	2	4	3	3	2	4	4	5	4	5	2	3,8
3	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	2	4	4	5	5	4	3	5	4,4
4	5	4	3	3	5	4	5	5	5	5	5	4	1	3	4	5	5	4	5	5	4,2
5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	1	4	2	2	3	3	4	4	2	3	1	3,45
6	5	5	5	4	3	5	4	4	5	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4,45
7	5	4	2	3	4	5	4	4	4	2	4	4	1	2	5	5	5	1	4	2	3,5
8	5	3	3	2	3	3	5	4	5	1	4	5	3	1	4	5	5	5	2	1	3,45
9	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	2	4	5	5	5	3	5	5	4,45
10	5	1	3	3	4	3	5	3	4	1	3	5	3	1	4	4	4	4	4	1	3,25
11	4	4	5	5	4	4	4	5	3	4	2	5	1	2	4	3	2	4	2	4	3,55
12	2	4	2	2	2	4	2	4	5	5	4	2	1	4	5	1	4	4	2	3	3,15
13	4	4	4	5	2	4	4	4	5	4	5	5	3	1	4	3	1	4	4	5	3,75
14	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	1	3	5	4	5	4	3	4	4	4,05
15	4	3	5	4	4	4	3	5	5	5	5	1	1	4	3	2	4	2	4	4	3,65
16	4	3	5	3	4	4	3	5	5	4	4	5	4	4	5	3	3	4	4	5	4,05
17	2	4	4	4	2	4	4	2	4	1	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	3,15
18	5	4	4	3	3	5	4	4	3	5	2	5	1	2	4	3	3	4	1	4	3,45
19	4	4	5	4	3	4	4	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4,35
20	3	2	5	3	4	3	2	5	3	5	3	5	1	1	3	3	3	3	1	5	3,15
21	3	4	4	4	3	3	4	4	5	5	3	5	2	1	4	3	3	4	1	5	3,5
22	4	3	5	3	4	4	3	5	3	5	4	5	1	1	3	4	2	5	4	5	3,65
23	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	1	1	4	2	2	4	2	4	3,7
24	5	4	5	4	3	5	4	5	2	4	4	4	2	1	4	3	3	4	2	4	3,6
25	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	5	5	1	4	5	3	2	5	4	4	3,85
26	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	1	2	4	4	4	4,3
27	5	4	5	3	3	5	4	5	4	5	5	5	2	4	4	4	1	5	2	5	4
28	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	5	1	3	4	3	3	4	2	4	3,8
29	4	2	3	3	4	4	2	3	4	5	5	5	1	1	4	4	1	5	3	2	3,25
30	4	4	4	4	3	5	5	5	3	4	4	5	1	2	4	5	2	5	3	4	3,8
31	2	4	4	1	4	4	1	4	4	5	5	4	2	1	4	3	3	4	2	3	3,2
32	4	3	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	1	4	5	2	4	4	3	4
33	5	4	4	3	4	3	3	5	4	5	5	5	5	3	5	4	1	5	3	5	4,05
34	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	1	1	4	2	2	4	3	4	3,7
35	4	3	5	3	5	4	4	3	5	4	4	5	4	3	5	3	3	4	4	3	3,9
36	2	5	3	3	4	2	2	4	5	4	4	4	2	2	4	4	1	5	2	4	3,3
37	5	4	4	1	3	3	2	3	3	5	4	5	1	2	4	2	3	4	1	1	3

4.1.7. Tabulasi data penelitian untuk Daya Beli Masyarakat (Y)

Tabel 4.3

Tabulasi Data Daya Beli Masyarakat (Y)

Responden	Pertanyaan																				Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	5	1	5	2	1	1	1	3	1	4	4	4	4	2	3	5	4	4	4	3,05
2	4	5	2	5	3	2	2	2	3	4	4	4	1	4	2	3	4	4	3	4	3,25
3	2	4	5	4	5	5	3	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4,4
4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4,55
5	5	5	1	5	5	1	2	1	3	2	4	1	4	2	3	5	4	4	3	4	3,2
6	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4,35
7	4	5	2	4	3	4	2	2	2	3	4	3	2	5	4	4	5	4	4	4	3,65
8	4	5	1	4	3	5	1	1	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3,7
9	5	1	5	1	5	5	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4,1
10	5	2	1	4	1	4	1	1	5	5	4	5	2	4	5	5	5	4	5	4	3,5
11	5	2	4	2	4	2	1	1	4	5	4	4	4	2	4	2	5	1	2	4	2,9
12	5	1	4	4	2	5	2	4	5	4	5	4	2	1	5	5	4	2	1	4	3,2
13	5	1	4	4	5	4	4	2	3	5	4	5	1	1	5	5	5	5	1	4	3,45
14	4	2	4	3	4	4	3	5	4	4	5	2	3	4	4	5	5	1	5	5	3,2
15	3	2	4	2	4	2	1	2	4	2	4	5	5	2	4	5	5	1	1	4	3
16	3	5	4	4	5	4	5	3	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4
17	4	2	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	1	4	2	2	4	2,95
18	3	5	4	1	4	2	1	5	4	2	4	1	4	2	5	2	5	1	2	4	2,95
19	5	5	4	4	4	2	2	4	4	4	5	2	4	4	3	4	5	5	5	5	4
20	3	3	3	1	5	1	1	3	3	3	2	3	3	1	5	3	5	1	1	3	2,85
21	3	3	4	1	5	2	1	4	4	2	5	1	4	2	5	3	5	2	1	4	3,05
22	4	2	5	4	5	1	3	4	5	2	4	5	4	2	5	4	5	1	1	3	3,45
23	2	2	4	2	4	2	2	2	4	3	4	3	4	2	4	5	5	1	1	4	3
24	3	5	4	2	4	2	1	4	5	5	5	1	4	2	4	4	4	2	1	4	3,1
25	3	2	5	4	4	3	2	5	4	4	4	3	4	4	5	5	1	4	5	5	3,75
26	1	2	4	4	4	2	2	3	3	2	3	1	4	1	5	5	5	5	5	5	3,3
27	4	1	5	2	5	5	2	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	4	4	3,9
28	3	3	4	2	4	1	1	4	5	2	4	1	4	2	5	5	5	1	3	4	3,05
29	4	1	5	3	2	2	4	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	1	1	4	3,55
30	5	2	5	3	4	5	2	4	4	5	5	2	3	2	4	4	5	1	2	4	3,45
31	3	3	4	2	3	3	3	4	5	4	4	1	1	1	5	5	4	2	1	4	3,1
32	5	2	4	4	5	5	4	5	4	5	5	2	5	1	5	5	5	5	1	4	3,95
33	4	1	5	3	5	5	3	4	5	4	4	2	3	2	4	5	5	5	3	5	3,85
34	2	2	4	3	4	3	1	2	4	3	4	1	4	1	5	5	5	1	1	4	2,95
35	5	3	4	4	3	3	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	4	5	4	5	3,8
36	4	1	5	2	4	3	2	4	4	4	4	1	5	2	4	4	4	2	2	4	3,15
37	2	3	4	1	1	3	1	2	2	3	3	2	2	2	5	4	5	1	2	4	2,6

4.1.8. Data Hasil Jawaban Responden

1. Data hasil jawaban responden untuk Kenaikan Harga BBM (X)

Tabel 4.4

Hasil jawaban responden untuk Kenaikan Harga BBM (X)

Pertanyaan	Jawaban Responden				
	STP	TP	N	P	SP
1	-	4	3	15	15
2	1	2	8	23	3
3	-	2	5	13	17
4	2	1	15	15	4
5	-	2	10	5	20
6	-	3	7	15	12
7	1	4	4	19	9
8	-	1	4	14	18
9	-	2	7	10	18
10	4	2	1	18	12
11	1	2	4	14	16
12	-	1	1	7	28
13	15	10	6	2	5
14	14	8	7	6	2
15	-	1	3	24	9
16	2	3	12	11	9
17	6	12	9	2	8
18	2	1	2	23	9
19	4	11	7	11	4
20	5	4	3	15	9

Sumber : Data primer yang diolah

2. Data hasil jawaban responden untuk masalah Kepuasan Karyawan (Y)

Tabel 4.5

Hasil jawaban untuk masalah Daya Beli Masyarakat (Y)

Pertanyaan	Jawaban Responden				
	STP	TP	N	P	SP
1	1	4	13	7	12
2	7	12	8	2	8
3	4	2	1	10	20
4	5	9	5	15	8
5	2	3	6	15	11
6	5	12	7	5	8
7	12	11	8	5	1
8	5	9	4	11	7
9	-	2	7	10	18
10	1	7	10	15	4
11	-	1	4	21	11
12	9	6	5	9	8
13	3	4	6	8	16
14	7	14	4	7	5
15	-	2	2	15	18
16	1	2	7	11	16
17	-	-	-	27	10
18	13	7	1	8	8
19	12	6	6	8	5
20	-	-	2	25	10

Sumber : Data Olahan

4.2. Pembahasan

Hasil analisis data dideskripsikan berdasarkan temuan data penelitian di lapangan yang diolah dengan SPSS Versi 16.0, berikut pembahasan analisis uji validitas dan uji reliabilitas, analisis korelasi, analisis regresi, dan analisis uji hipotesa.

4.2.1. Penguji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan alat ukur guna menghasilkan alat ukur yang dapat dipercaya. Uji Reliabilitas untuk mengukur tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas:

1. Variabel Dampak Kenaikan Harga BBM (X)

Tabel 4.6

Hasil uji validitas untuk masalah dampak kenaikan harga BBM (X)

item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	71.3000	112.233	.318	.841
x2	72.4000	106.044	.460	.835
x3	72.0000	108.889	.319	.842
x4	72.0000	104.267	.616	.829
x5	71.8000	118.400	-.094	.853
x6	71.8000	107.956	.479	.835
x7	71.3000	118.456	-.115	.851
x8	71.6000	112.489	.314	.841
x9	71.2000	113.956	.315	.842
x10	73.2000	83.733	.907	.804
x11	71.7000	107.789	.704	.832
x12	71.6000	114.489	.080	.851
x13	73.6000	123.156	-.350	.862
x14	73.2000	101.067	.644	.826
x15	72.0000	108.000	.476	.836
x16	71.7000	102.678	.532	.832
x17	71.4000	103.822	.640	.828
x18	72.6000	103.600	.381	.841
x19	72.1000	102.322	.547	.831
x20	73.2000	83.733	.907	.804

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 20 item pertanyaan yang menjadi faktor dampak kenaikan harga BBM yang terlihat pada Tabel 4.1, maka dapat dinyatakan bahwa item pada variabel X5, X7 dan X12 tidak valid, sedangkan item yang lainnya dinyatakan valid karena total korelasi masing-masing item (CITC) lebih dari 0,30.

Untuk uji reliabilitas berdasarkan nilai Cronbach Alpha semua item pada Variabel X adalah lebih dari 0,60. Artinya tingkat kestabilan terhadap alat ukur variabel dampak kenaikan harga BBM tersebut lebih dari 60%

2. Variabel Daya Beli Masyarakat (Y)

Tabel 4.7

Hasil uji validitas untuk masalah daya beli masyarakat (Y)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	71.5000	123.611	-.307	.824
y2	71.4000	128.489	-.381	.843
y3	72.8000	85.956	.848	.753
y4	71.5000	131.833	-.570	.842
y5	71.9000	102.544	.465	.789
y6	72.0000	94.000	.667	.772
y7	73.0000	96.222	.703	.771
y8	72.8000	85.956	.848	.753
y9	71.8000	106.622	.471	.790
y10	72.0000	105.333	.469	.789
y11	71.2000	110.622	.709	.791
y12	71.6000	106.489	.410	.793
y13	71.6000	105.156	.392	.794
y14	71.2000	105.956	.573	.786
y15	71.8000	107.067	.450	.791
y16	71.6000	108.933	.457	.792
y17	71.0000	118.000	-.019	.808
y18	71.2000	110.622	.709	.791
y19	71.4000	108.933	.557	.790
y20	71.2000	110.622	.709	.791

Item-Total Statistics

Berdasarkan hasil uji validitas yang ada pada Tabel 4.2, maka item-item pertanyaan variabel daya beli masyarakat dinyatakan bahwa item Y17 tidak valid, sedangkan item yang lain dinyatakan valid terbukti dari nilai CITC semuanya adalah diatas 0,30.

Uji reliabilitas berdasarkan nilai Cronbach Alpha semua nilai item adalah lebih dari 0,60. Artinya tingkat kestabilan terhadap alat ukur variabel daya beli masyarakat tersebut lebih dari 60%, artinya item-item variabel daya beli masyarakat (Y) dalam penelitian ini adalah reliabel.

Dengan demikian berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas terhadap kedua variabel penelitian, maka semua item pertanyaan baik variabel dampak kenaikan harga BBM (X) maupun variabel daya beli masyarakat (Y) bisa digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini.

4.2.2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk melihat keeratan hubungan antara variabel yang diteliti. Berikut hasil analisis korelasi dengan SPSS:

Tabel 4.8

Hasil Korelasi Variabel Dampak Kenaikan BBM (X) dan Daya Beli (Y)

Correlations

	Dampak Harga BBM	Daya Beli Masyarakat
Dampak Harga BBM	1	-.735**
Pearson Correlation		
Sig. (2-tailed)		.000
N	37	37
Daya Beli Masyarakat	-.735**	1
Pearson Correlation		
Sig. (2-tailed)	.000	
N	37	37

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis korelasi melalui SPSS, maka hubungan antara beli variabel dampak kenaikan harga BBM (X) terhadap variabel daya beli masyarakat (Y) yaitu ,735 artinya dapat dinyatakan bahwa hubungan dampak kenaikan harga BBM dengan daya masyarakat adalah lemah sehingga dapat diartikan bahwa tingkat daya beli masyarakat.

Dilihat dari nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05), maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hipotesis alternatif diterima, hal ini menunjukkan ada hubungan berarti antara Dampak Kenaikan Harga BBM terhadap Daya Beli Masyarakat khususnya di Kelurahan Sukaraja.

4.2.3. Uji Normalitas.

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ maka terdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas disiplin dan kinerja pegawai.

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas

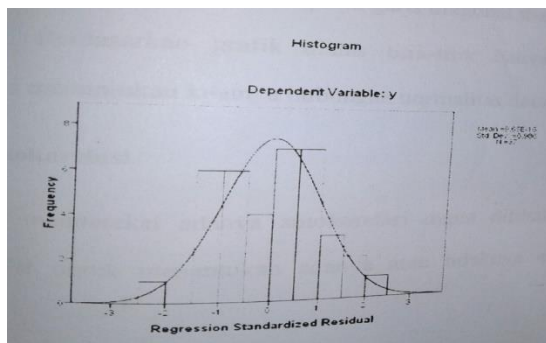
Variabel Dampak Harga dan Daya Beli Masyarakat.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	x	y
N	37	37
Normal Parameters ^a		
Mean	3.6296	3.3741
Std. Deviation	.45940	.51803
Most Extreme Differences		
Absolute	.088	.110
Positive	.088	.110
Negative	-.061	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z	.533	.672
Asymp. Sig. (2-tailed)	.938	.758

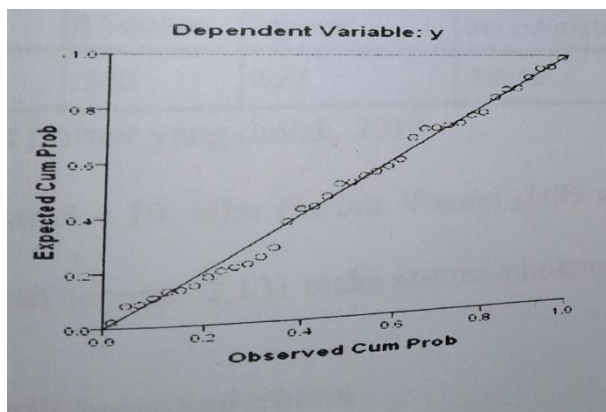
a. Test distribution is Normal.

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan variabel dampak harga BBM dan daya beli masyarakat masing-masing sebesar 0,938 dan 0,758 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan adalah asumsi normalitas terpenuhi.



Berdasarkan grafik Histogram, diketahui bahwa jumlah responden $N : 37$. Mean : 9,65 dan Standar deviasi : 0,986. Jadi dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal dan juga kurva di atas menunjukkan bahwa model telah memenuhi asumsi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan Normal P-P Plot diketahui data menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal yang menandakan normalitas data. Dinamakan jika titik-titik tersebut dekat dengan garis diagonal maka semakin kuat pula hubungan dan sebaliknya jika titik-titik tersebut menjauhi garis diagonal maka semakin lemah hubungannya. Berdasarkan grafik diatas titik-titi banyak mendekati garis diagonal maka menunjukkan kuatnya hubungan normalitas data.

4.2.4. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilihat dari uji Durbin-Watson standar untuk menentukan adanya atau tidaknya autokorelasi secara umum adalah

Angka DW = 2 berarti autokorelasi positif

Angka DW diantara 1,5 -2,5 berarti tidak ada autokorelasi

Angka DW diatas >2-4 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel 4.10.

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.375 ^a	.540	.527	.35619	2.131

Sumber : Data primer yang diolah, 2013.

Berdasarkan tabel 4.10, nilai Durbin Watson (DW) adalah 2.131. karena nilai DW dalam sebatas 2.131. maka asumsi autokorelasi tidak sempurna.

4.2.5. Analisis Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini memiliki satu variabel bebas yaitu dampak kenaikan harga BBM dan satu variabel terikat yaitu daya beli masyarakat. Dengan demikian data kuesioner yang diperoleh dari 37 responden tersebut dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel dampak kenaikan harga BBM terhadap variabel daya beli masyarakat:

Tabel 4.11

ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.220	1	5.220	41.146	.000 ^a
	Residual	4.441	35	.127		
	Total	9.661	36			

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel ANOVA, diketahui signifikan model persamaan regresi adalah 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Nilai F hitung sebesar 41,146. Dengan demikian model persamaan regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi tingkat daya beli masyarakat yang kurang mampu di Kelurahan Sukaraja.

Tabel 4.12.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics				
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.366	.473		.773	.445					
Dampak Harga BBM	.829	.129	.735	6.415	.000	.735	.735	.735	1.000	1.000

Berdasarkan Tabel 4.7 diperoleh persamaan garis regresi yaitu: $Y = 0,366 + 0,829 (X)$

Persamaan tersebut menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan daya beli dapat ditingkatkan sebesar 0,829 oleh faktor kenaikan harga BBM. Dengan berdasarkan nilai VIF variabel independen yaitu 1,000 atau (dibawah angka 5) dan nilai Tolerance 1,000 (lebih dari 0,1).

4.2.6. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan nilai signifikansi korelasi yang didapatkan dari hasil analisis SPSS versi 16.0 maka dapat dinyatakan bahwa pengaruh kenaikan harga BBM terhadap daya beli masyarakat adalah kuat yaitu sebesar 0,735 (sign.0,000). Walau demikian hipotesis penelitian diterima, artinya Dampak Kenaikan Harga BBM berpengaruh terhadap Daya Beli Masyarakat kurang mampu khususnya yang ada di Kelurahan Sukaraja Prabumulih Selatan.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan pada penelitian ini serta menjawab permasalahan, tujuan dan hipotesis penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel dampak kenaikan harga BBM (X) terhadap daya beli (Y) adalah sebesar 0,735 dengan nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05), artinya terjadi hubungan yang signifikan antara dampak kenaikan harga Bahan Bakar Minyak dan daya beli masyarakat ekonomi menengah kebawah/kurang mampu di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Prabumulih Selatan.

Dengan adanya Kenaikan harga Bahan Bakar Minyak selalu disertai dengan kenaikan harga-harga kebutuhan yang lain terutama bahan pokok jasa dan angkutan, karena Bahan Bakar Minyak merupakan faktor bahan baku yang utama bagi sektor industri dan rumah tangga. Sehingga dampak kenaikan harga Bahan Bakar Minyak pasti akan sangat dirasakan oleh masyarakat luas, khususnya masyarakat kecil ekonomi menengah kebawah yang ada di Kelurahan Sukaraja.

Dalam hal ini Pemerintah dapat melakukan kegiatan untuk meningkatkan infrastruktur, perekonomian rakyat, penjaminan kesehatan, pendidikan rakyat. Inilah yang menjadi PR, penting bagi pemerintah dalam upaya peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia, melalui pengawasan yang ketat terhadap oknum-oknum yang dipilih rakyat untuk duduk dikursi pemerintahan agar

dapat menciptakan kesejahteraan social rakyat Indonesia khususnya masyarakat Kelurahan Sukaraja.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, yaitu:

1. Untuk masalah dampak kenaikan harga Bahan Bakar Minyak pihak pemerintah harus meninjau kembali dampak dari kenaikan harga Bahan Bakar Minyak khususnya yang menyangkut pengurangan subsidi harga BBM.
2. Untuk masalah daya beli masyarakat pihak pemerintah harus sesering mungkin mengadakan operasi pasar khususnya menyangkut kebutuhan pokok, seperti beras, gula, minyak goreng, dan gas elpiji.
3. Untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan dari hasil penelitian ini, maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel pendapatan per kapita dan tingkat pendidikan masyarakat.
4. Dan juga diharapkan agar pemerintah pada saat-saat selanjutnya dapat menjadikan kenaikan harga Bahan Bakar Minyak sebagai alternatif terakhir untuk menghemat anggaran belanja negara. Karena dampak yang ditimbulkan akan sangat luas dan harapan pemerintah dapat lebih memberikan kompensasi yang tepat sasaran bagi masyarakat miskin di seluruh negeri ini khususnya di Kelurahan Sukaraja.

DAFTAR PUSTAKA

Agusty Tae Ferdinand, 2006, Metode Penelitian Manajemen, Edisi II, Badan

Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang

Basu Swastatha dan Irawan, 2001, Manajemen Modern, Liberty, Yogyakarta

Basri, M. 2002. Perekonomian Indonesia: Tantangan dan Harapan Bagi Kebangkitan Indonesia. Penerbit Universitas Indonesia . Jakarta

C. Esti Susanti, 2003, Analisis Persepsi Konsumen Terhadap Kualitas Produk di

Surabaya, Jurnal Widya Manajemen dan Akutansi, Vol. 3, No.2

Dampak Kenaikan Harga Minyak Terhadap Kondisi Ekonomi Indonesia www.compas.go.id

Faud Mas'ud, 2004, Survei Diagnosis Organisasi, Konsep dan Aplikasi,

- Badan Penerbit UNDIP, Semarang
- Hair Lamb, Mc Daniel, 2001, Manajemen Konsumen, Salemba Empat, Jakarta
- Imam Ghozali, 2005, Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Badan
Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Lilik Wahyudi, 2004, Peran Harga Sebagai Indikator Kualitas dan Pengaruh
Terhadap Kemungkinan Membeli, Fokus Manajerial, Vol. 2, No. 269
- Mankiw. Gregory.N,(2003), Teori Makro Ekonomi, aliah bahsa : Imam
Nurmawan, SE, editor : Wisnu C. Kristiadji, Erlangga, Jakarta.
- Nugroho J Setiadi, 2003, Perilaku Konsumen : Konsep dan Implikasi Untuk
Strategi dan Penelitian Bisnis Pemasaran, Prenada Media, Jakarta
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999, Metodologi Penelitian Bisnis, Edisi
I, BPFE, Yogyakarta
- Philip Kotler, 2002, Manajemen Perilaku Konsumen, Edisi Millenium, Jilid 2, PT.
Prenhallindo, Jakarta
- Philip Kotler dan Gray Amstrong, 1997, Prinsip-Prinsip Manajemen, Erlangga,
Jakarta
- Shim Terence A., 2003, Barang Konsumsi Publik, Edisi V, Jilid 1&2, Erlangga,
Jakarta
- Sugiyono, 2004, Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta, Bandung Pengantar Teori
Ekonomi: Pendekatan Kepada TeoriEkonomi Mikro dan Makro. Jakarta: